

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang independensi, kompetensi dan kualitas audit. Sedangkan metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjuk untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2011:11). Metode verifikatif digunakan untuk menjawab pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

### **3.1.1 Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Pengalaman, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit.

### **3.1.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Asosiatif.

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai Bagaimana Independensi, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

Sugiyono (2013:61) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut: “Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit baik secara parsial maupun simultan.

### **3.1.3. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari Selalu sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Selalu

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak Pernah

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan kuisioner serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif saja.

### **3.2. Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengalaman, independensi, dan Etika auditor terhadap kualitas audit. Adapun yang dijadikan unit penelitian adalah 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung.

### **3.3. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.3.2. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang

lain atau satu objek dengan objek yang lain (hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2013:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- “Variabel Bebas  
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- Variabel Terikat Variabel *Y* ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu:

1. Pengalaman. “Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal”. Menurut Bawono dan Elisha (2010:6)
2. Independensi. “Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2013:26-27)
3. Etika. “Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya” (abdul halim 2008:29)

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur berdasarkan proses dan hasil dari kualitas audit.

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Oprasonalisasi Variabel Pengalaman (X1)**

Varabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Pengalaman (X1)	Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan Perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.  Bawono dan Elisha (2010:6)	a. Pelatihan profesi	Pelatihan Profesi	1 2-4	Ordinal
		b. Pendidikan	Tingkat pendidikan	5-6	
		c. Lama bekerja	a. Mengetahui cara memperoleh informasi	7-10	Ordinal
			b. Meningkatnya kemampuan Auditor		
	Mulyadi (2013:26)				

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independensi (X2)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Independensi (X2)	Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan	<i>a. Programming independence</i>	a. Bebas dari tekanan	11	Ordinal
			b. Bebas dari Intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenan	12	
			c. Bebas dari Upaya Pihak luar	13	
		<i>b. Investigative</i>	a. Akses langsung dan bebas atas	14	Ordinal

fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.  (Mulyadi 2013:26-27)	<i>Independence</i>	sumber informasi		Ordinal
		b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan	15	
		c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan	16	
		d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi	17	
	<i>c. Reporting Independence</i>	a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang	18	
		b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal	19	
		c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas	20	
		d. Bebas dari upaya untuk memveto ( <i>judgement</i> ) auditor	21	
(Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta - 2011)				

Tabel 3.3

## Oprasionalisasi Variabel Etika Auditor (X3)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Etika Auditor (X2)	Etika auditor merupakan prinsip moral yang	1. Prinsip Integritas	a. Setiap Praktisi Harus tegas dalam menjalin	22	ordinal

menjadi dasar landasan bagi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya  abdul halim (2008:29)		Hubungan Profesional dan bisnis dalam melaksanakan Pekerjaannya		
		b. Setiap Praktisi harus jujur dalam menjalin hubungan profesional dan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.	23-24	
	2. Prinsip Objektivitas	a. Setiap Praktisi tidak boleh membiarkan Subjektivitas mempengaruhi pertimbangan	25	ordinal
		b. Setiap Praktisi tidak boleh mempunyai benturan kepentingan	26	
		c. Setiap praktisi tidak boleh membiarkan pengaruh yang tidak layak dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnis.	27	
	3. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian	a. Setiap Praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya	28	ordinal
		b. Setiap praktisi	29-30	

			harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya		
		4. Prinsip Kerahasiaan	a. Setiap Praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh	31	Ordinal
		\	b. Informasi tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan pribadi atau pihak ke tiga	32-33	
		5. Prinsip Perilaku Profesional	a. Setiap praktisi dituntut berperilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik	34	Ordinal
		SPAP (2011 : SA seksi 100)	b. Setiap praktisi menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan Profesinya	35	

Tabel 3.4

## Oprasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Kualitas Audit (Y1)	Kemungkinan ( <i>joint probability</i> ) dimana seseorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.  De angelo dalam kusharyanti (2013:25)	1. Process Oriented	a. Perencanaan pendekatan audit	36	Ordinal
			b. Pengujian dan pengendalian substansi transaksi	37-38	
			c. Pengujian prosedur analitis dan pengujian terperinci saldo	39-40	
			d. Penyelesaian audit dan menerbitkan laporan audit	41-43	
		2. Outcome oriented	a. Tingkat Kepatuhan Auditor terhadap SPAP	44-45	Ordinal
			b. Tingkat Spesialisasi auditor	46	
		Bernard dan michelene dalam hilda Rossita (2009:6)			

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.2. Populasi

Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi adalah Auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di Bandung yang berjumlah 78 orang.

**Tabel 3.5**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	18
2.	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	18
3.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	10
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	10
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	3
6.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	4
7.	KAP Moch.Zainuddin, Sukmadi & Rekan	15
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>

#### 3.4.3. Sampel dan teknik sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang diambil harus benar-benar sampel yang dapat mewakili dan memberikan gambaran mengenai populasi secara real. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Auditor pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2014:81) mengatakan :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Probability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*..

Menurut Sugiyono (2014:82) *Simple Random sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“Dikatakan *simple* (Sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan **rumus Slovin** sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang di inginkan adalah = 5%

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{78}{1 + (78 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{78}{1 + (78 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{78}{1 + 0,195}$$

$n$  = menjadi 65,27 dibulatkan menjadi 65 orang

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 69 responden. Untuk penyebaran sampel di 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang telah disebutkan diatas, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$
--

No	Nama KAP	Perhitungan	Hasil
1.	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	$\frac{18}{78} \times 65$	16 Sampel
2.	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	$\frac{18}{78} \times 65$	15 Sampel
3.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	$\frac{10}{78} \times 65$	8 Sampel
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	$\frac{10}{78} \times 65$	8 Sampel
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	$\frac{3}{78} \times 65$	2 Sampel
6.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	$\frac{4}{78} \times 65$	3 Sampel
7.	KAP Moch.Zainuddin, Sukmadi & Rekan	$\frac{15}{78} \times 65$	13 Sampel
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>65</b>

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dibidangnya yaitu auditor pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### 3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.2. Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data

primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuisioner kepada responden pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung merupakan objek penelitian.

### **3.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan peneliti ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh melalui penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan memeberikan kuisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **3.6. Metode Analisis Data**

### **3.6.1. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam indentifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analsisi statistic dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti., melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

### 3.6.1.1. Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif menurut sugiyono (2017:147) sebagai berikut :

“ Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel  $X$  dan variabel  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut :

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Rata-rata

$\sum Xi$  = Jumlah nilai  $X$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\Sigma Y_i$  = Jumlah nilai  $Y$  ke- $i$  sampai ke- $n$   
 $n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing akan di ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Teknik *skala Likert* dipergunakan dalam pengukuran atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap *item* jawaban.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban diberikan skor sebagai berikut :

- |                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| a. Selalu/Sangat setuju              | 5 |
| b. Sering/ Setuju                    | 4 |
| c. Kadang-Kadang/ Cukup setuju       | 3 |
| d. Hampir tidak pernah/ Tidak Setuju | 2 |
| e. Tidak Pernah/ Sangat tidak Setuju | 1 |

Untuk menentukan kriteria penulis menggunakan pedoman yakni Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden. Untuk menentukan kelas interval 5 kriteria nilai variabel  $X$  atau  $Y$ , yaitu :

$$K = \frac{N.5 - N.1}{5}$$

Keterangan :

$K$  = Kelas *Interval*

$N$  = Jumlah Pertanyaan

Untuk menentukan panjang interval dari masing-masing variabel atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut :

**a. Untuk menilai pengalaman auditor (X1)**

Untuk menilai variabel X1 dengan pertanyaan dalam kuisisioner yaitu 10 pertanyaan, maka :

- Nilai tertinggi  $10 \times 5 = 50$

- Nilai terendah  $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X1) :

$$K = \frac{50-10}{5} = 8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X1 ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kriteria
10-18	Tidak Berpengalaman
18-26	Kurang Berpengalaman
26-34	Cukup Berpengalaman
34-42	Berpengalaman
42-50	Sangat Berpengalaman

**b. Untuk menilai independensi auditor (X2)**

Untuk menilai variabel X2 dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner yaitu 11 pertanyaan, maka :

- Nilai Tertinggi  $11 \times 5 = 55$

- Nilai Terendah  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X2) :

$$K = \frac{55-11}{5} = 8,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X2 ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kriteria
11-19,8	Tidak Independen
18,9-28,6	Kurang Independen
28,6-37,4	Cukup Independen
37,4-46,2	Independen
46,2-55	Sangat Independen

**c. Untuk menilai Etika auditor (X3)**

Untuk menilai variabel X2 dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner yaitu 14 pertanyaan, maka :

- Nilai Tertinggi  $14 \times 5 = 70$

- Nilai Terendah  $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X3) :

$$K = \frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X3 ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kriteria
14-25,2	Sangat rendah
25,2-36,4	Rendah
36,4-47,6	Cukup cukup
47,6-58,8	tinggi
58,8-70	Sangat tinggi

**d. Untuk menilai Kualitas Audit (Y)**

Untuk menilai variabel Y dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisioner yaitu 11 pertanyaan, maka :

- Nilai Tertinggi  $11 \times 5 = 55$

- Nilai Terendah  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X3) :

$$K = \frac{55-11}{5} = 8,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Y ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kriteria
11-19,8	Tidak Berkualitas
18,9-28,6	Kurang Berkualitas
28,6-37,4	Cukup Berkualitas
37,4-46,2	Berkualitas
46,2-55	Sangat Berkualitas

### 3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui keabsahan (valid) dan kehandalan (reliable) kuisioner sebagai instrument dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

#### 3.6.2.1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap butir skor.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

- n = Banyaknya responden
- $\Sigma x$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\Sigma y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat dalam dsitribusi X
- $\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\alpha R} = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1-\Sigma S_1^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $\underline{\alpha}$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*
- $S^2$  = Varians Skor Keseluruhan
- $S_1^2$  = Varians Masing-masing Item

Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007). Syarat minimum yang

dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,6 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.6.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisioner para responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat di analisis secara statistic maka data tersebut harus di naikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung proporsi komulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (scala value=SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut :

$$Sv = \frac{\text{Destiny at lower limit} - \text{destiny at upper limit}}{\text{rea under upper limit} - \text{Area under lower Limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (hingga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scala Valuer} = Y = SV + /SVmin / + 1$$

Keterangan :

Destiny at lower limit = Kepadatan batas bawah

Destiny at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

#### **3.6.4. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali 2010 : 160).

Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data regional adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2011 : 160).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam multi regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (Ghozali 2010 : 105).

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan untuk variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *Cutoff* yang sering dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali 2010 : 105).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Glejser*. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

### 3.6.5. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

#### 3.6.5.1. Analisis regresi Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel X dengan satu variabel Y. Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Kualiatas Audit

$A$  = Konstanta

- $X_1$  = Pengalaman  
 $X_2$  = Independensi  
 $X_3$  = Etika Auditor  
 $b_1, \dots, b_3$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  = Epsilon

### 3.6.6. Analisis Korelasi

Koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.6.6.1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

**Tabel 3.8**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang / cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 25)

### 2.6.7.2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{\sqrt{r_y^2x_1 + r_y^2x_2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r^2_{yx_1}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

### 3.6.7. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

### 3.6.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

#### **3.6.8.1. Uji Hipotesis Secara Parsial ( uji t )**

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

2.  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

3.  $H_0 : b_3 = 0$  artinya Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : b_3 \neq 0$  artinya Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji  $t$ ) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

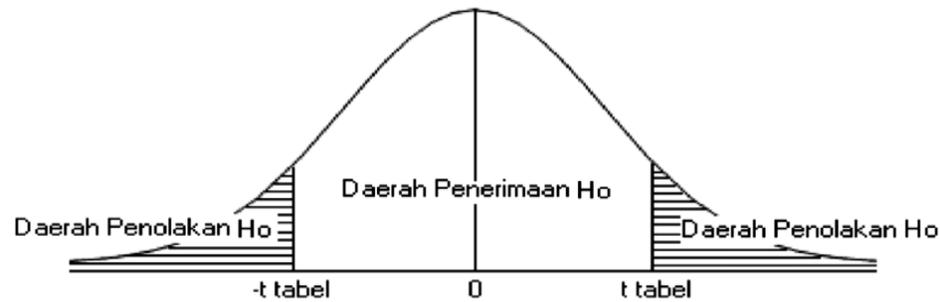
- $t$  : Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$
- $r$  : Koefisien korelasi
- $r^2$  : Koefisien determinasi
- $n$  : Jumlah sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan  $\alpha = 0.05$
- b. derajat kebebasan =  $n-2$
- c. Dilihat hasil  $t_{tabel}$

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau P value ( $sig$ )  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh)
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  atau P value ( $sig$ )  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).



**Gambar 3.1**

**Kurva Distribusi uji t**

**3.6.8.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji  $F$ )**

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji  $F$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji  $F$  menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

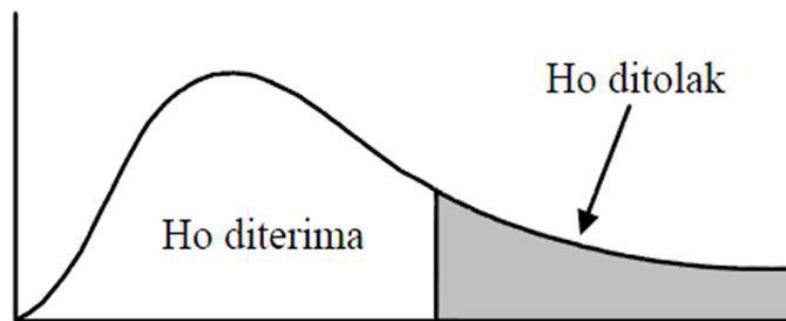
R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji  $F$  menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji  $F$ :

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.3**

### **Daerah Penolakan Hipotesis Uji $F$**

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : ( $\beta = 0$ ) Pengalaman, Independensi dan Etika Auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a$  : ( $\beta \neq 0$ ) Pengalaman, Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **3.7. Rancangan Kuisisioner**

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner akan mempergunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013; 132)